



Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Himpunan Pelajar Masjid At-Taufik (HIPMA) Terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) Siswa

Usep Malik Haerudin¹, Andini Nurul Barokah², Anidah Inayah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Siliwangi Garut, Indonesia

Korespondensi penulis : usepalikhaerudin@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the effect of religious extracurricular activities of the At-Taufiq Mosque Student Association (HIPMA) on the Spiritual Quotient (SQ) of students at SMPN 1 Kadungora. This research uses descriptive regression analysis method. The respondents of this study were all members of the HIPMA religious extracurricular at SMPN 1 Kadungora, totaling 60 people. Based on the results of the study, it shows the influence between the religious extracurricular activities of the At-Taqwa Mosque Student Association (HIPMA) on the spiritual quotient of students at SMPN 1 Kadungora, resulting in a significance value of $0.000 < 0.05$, meaning that the religious extracurricular activities of the At-Taqwa Mosque Student Association (HIPMA) affect the spiritual quotient of students. Then, the amount of contribution from religious extracurricular activities to the development of students' spiritual quotient based on the coefficient of determination of 0.581 or 58.1% is included in the moderate category, in the interval 0.40 - 0.59. Furthermore, the positive result (+) proves that the linearity value is unidirectional, indicating that if the activeness of students in participating in the religious extracurricular activities of the At-Taqwa Mosque Student Association (HIPMA) is high, then it also encourages the higher spiritual quotient of students.*

Keywords: *Extracurricular; At-Taufiq Mosque Student Association (HIPMA); Spiritual Quotient (SQ)*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Himpunan Pelajar Masjid At-Taufiq (HIPMA) terhadap Spiritual Quotient (SQ) siswa di SMPN 1 Kadungora. Metode analisis retrospektif digunakan dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler keagamaan HIPMA SMPN 1 Kadungora yang berjumlah 60 orang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengaruh antara ekstrakurikuler keagamaan Himpunan Pelajar Masjid At-Taqwa (HIPMA) terhadap spiritual quotient siswa di SMPN 1 Kadungora, menghasilkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, berarti ekstrakurikuler keagamaan Himpunan Pelajar Masjid At-Taqwa (HIPMA) berpengaruh terhadap spiritual quotient siswa. Kemudian, besaran kontribusi dari ekstrakurikuler keagamaan terhadap perkembangan spiritual quotient siswa berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0.581 atau 58.1% termasuk dalam kategori sedang, pada interval 0.40 – 0.59. Selanjutnya, hasil yang bersifat positif (+) membuktikan bahwa nilai linearitas searah menunjukkan bahwa apabila keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan Himpunan Pelajar Masjid At-Taqwa (HIPMA) tinggi, maka mendorong pula semakin tinggi spiritual quotient siswa.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler; Himpunan Pelajar Masjid At-Taufiq (HIPMA); Spiritual Quotient (SQ)

1. LATAR BELAKANG

Salah satu fitrah manusia adalah beragama. Fakta, kebutuhan manusia untuk memiliki agama, disebutkan oleh Zohar bahwasanya dalam jiwa ditemukan God Spot (Titik Tuhan), bermakna titik spiritualitas manusia mengenal Tuhan, merasakan kehadiran Tuhan dan keinginan untuk ber-Tuhan. Sehingga, secara seksama menggugurkan faham atheism, agar tidak memiliki kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhan. Lebih lanjut, dalam Al-Quran, Allah swt telah mengingatkan akan kesadaran beragama, termaktub dalam QS Al-A'raf [7]: 172, berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu melahirkan generasi Adam dan anak-anak mereka setelah mereka, dan Allah menurunkan kepada mereka (dan berfirman: Bukankah Aku ini Tuhanmu?) ini) kepadamu pada hari kiamat, Kami hanya bermalas-malasan dalam masalah ini,” (QS Al-A’raf [7]: 172)

Syaikh Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan makna ayat tersebut Tafsir Al-Munir, beliau menyampaikan: “Kesaksian ini akan membuat banyak orang menjadi kafir di hari kiamat bahwa kita tidak mengetahui keyakinan yang satu ini. Dengan kata lain, tidak ada yang memperingatkan kita. Oleh karena itu, meskipun ada wahyu, nampaknya Tuhan ingin mengatakan bahwa setelah penjelasan tentang tanda keesaan Tuhan, terutama rasionalitas dan kesucian, tidak ada tanda-tanda keberadaan mereka”

Dengan demikian, potensi untuk beragama sudah ditetapkan sejak zaman azali dahulu. Namun, disebabkan kelalaian manusia, sehingga melupakan fitrah suci untuk mengenal Allah Swt. Fitrah beragama ini, bukan saja menegaskan bahwa setiap manusia, berkewajiban menjadi seorang muslim. Melainkan, apapun pilihan agama sesuai kepercayaan individu masing-masing, ataupun berdasarkan pengaruh orangtua, lingkungan maupun orang terdekat. Hal ini disampaikan oleh Rasulullah Saw, sebagai berikut:

كَمَا تَلِدُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ - عَلَىٰ هَذِهِ الْمَلَّةِ : وفي رواية - كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ (رواه البخاري و مسلم) هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ ، الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءِ

"Setiap anak terlahir dalam kondisi fitrah, dalam riwayat yang lain: dalam agama ini (Islam)- maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi, sebagaimana halnya seekor binatang dilahirkan secarasempurna, adakah kalian menemukan kekurangan pada penciptaannya?" (HR Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan QS Al-Araf [7]: 172 dan Hadits Rasulullah tersebut, mengingatkan kembali mengenai urgensitas spiritualitas dan religiusitas. Bukan sekedar, pelengkap kehidupan manusia, disamping kemampuan intelektual dan emosional, ditopang kekuatan finansial. Spiritual pun menjadi tonggak yang mesti diperkokoh guna menghadapi ketidakpastian kehidupan yang akan datang. Sehingga, menghasilkan pribadi kokoh spiritual dan cerdas intelektual serta terampil mengelola emosional.

Hari ini, seiring berkembangnya teknologi manusia mengagungkan kecanggihan hasil cipta teknologi, dibandingkan dengan kekuasaan Tuhan, Bahkan seringkali menafikkan akan kehadiran-Nya, dengan alasan tidak terbukti secara ilmiah dan logis. Sungguh, pemikiran seperti ini keliru. Kekeringan spiritualitas atas dasar kemajuan teknologi, mengakibatkan

kegoncangan dalam jiwa manusia, salah satunya ialah mudah terkena stress, kegelisahan tanpa sebab, minim moral/attitude, dan minim interaksi di dunia nyata. Tentu, tidak menentang keberadaan teknologi sebagai alat kemajuan peradaban manusia. Namun, keseimbangan antara teknologi dan spiritualitas akan menghasilkan kekuatan lebih baik.

Gambar 1

Data Aktivitas Penggunaan Gadget oleh Individu



Sumber: Andini Nurul Barokah (2023)

Berdasarkan survei penggunaan TIK tahun 2017 dengan 4238 responden, bahwa aktivitas penggunaan tablet oleh individu pada saat terhubung dengan internet lebih sering digunakan untuk keperluan hiburan dibandingkan untuk hal-hal positif. Begitu pula seorang pelajar ketika sudah menggunakan ponsel sering disalahgunakan, dimana yang tujuan awalnya untuk belajar, tetapi ketika sudah terhubung dengan internet digunakan untuk hiburan seperti media sosial, game, dan lain-lain.

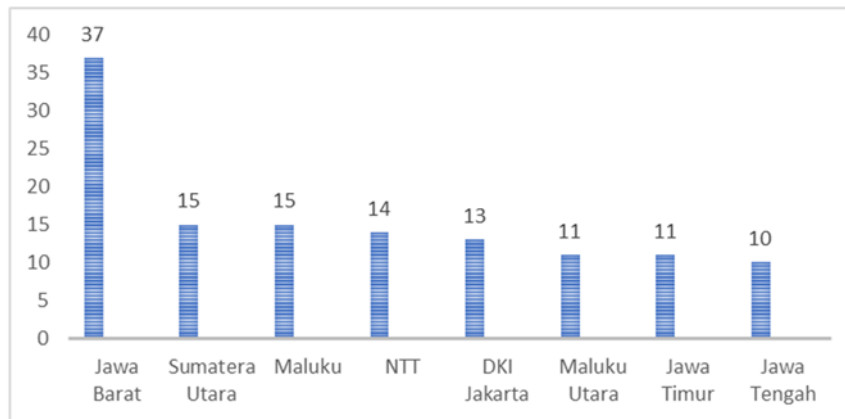
Fenomena perilaku menyimpang siswa akibat arus cepat informasi yang minim penyaringan dan pengawasan orangtua serta minim tingkat spiritualitas siswa, turut mempengaruhi sikap siswa dalam berinteraksi dengan sesama maupun dengan guru. Perilaku menyimpang siswa dalam etika pendidikan diantaranya: tidak sopan terhadap guru, bolos sekolah, sikap membohongi guru, kenakalan remaja (berkelahi/tawuran), bahkan lebih jauh melakukan tindakan kriminal berunsur pidana. Riskan, siswa yang termasuk kategori masyarakat terdidik, namun menjadi generasi yang tumbuh berlandaskan kehilangan nilai, moral, etika/attitude unggul. Tentu, hal ini tidak hanya dirasakan dampak negatif oleh siswa pelakunya saja, turut pula bagi generasi selanjutnya yakni rawan meneladani perilaku tercela dari pendahulunya.

Salah satu contoh perilaku menyimpang yang sangat mengkhawatirkan adalah kenakalan remaja (berkelahi/tawuran). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021, 188 desa/kecamatan se-Indonesia menjadi lokasi bentrokan massal antar

pelajar, provinsi Jawa Barat, dan sebagian besar kasus pelajar. Di bawah ini adalah data 8 negara bagian dan desa/divisi yang paling banyak mengalami kekerasan pelajar secara nasional pada tahun 2021.

Grafik 1

Data Provinsi Lokasi Tawuran Terbanyak di Indonesia



Sumber: Katadata (2023)

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa Jawa Barat merupakan provinsi yang sering terjadi tawuran dengan jumlah 37 kelurahan. Sebagai studi kasus, tawuran antar pelajar yang terjadi di Jalan Sudirman, Haur Panggung, Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, pada hari Jumat, 24 Desember 2021. Kejadian tersebut menjadi salah satu contoh bahwa siswa mengalami krisis spiritualitas.

Selain itu, aspek psikologis siswa minim spiritualitas akan bersikap cenderung pemarah, mudah gelisah/tidak dapat mengontrol emosi, susah dinasihati, cenderung hedonism dan minim kesadaran beragama. Dengan demikian, penting untuk menyelamatkan siswa dari ancaman krisis spiritualitas. Terdapat dalam Al-Quran sebagai solusi, termaktub QS At-Taubah [9]: 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Hendaknya orang-orang beriman tidak semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap kelompok tidak pergi (duduk bersama Rasulullah SAW) untuk memperdalam ilmu keimanan, memperingatkan umatnya setelah mereka kembali untuk melindungi diri mereka sendiri? (QS At-Taubah [9]: 122)

Berdasarkan ayat di atas, maka upaya untuk membangun spiritualitas siswa ialah dengan menanamkan nilai-nilai keislaman, memperdalam keilmuan (tafaqquh fiddin). Dengan seperti itu, upaya melemahkan spiritualitas akan terbendung dan terhalang secara perlahan. Menegaskan, ajakan mengaji, mempelajari pendidikan agama islam, tidak cukup

terbatas pada jam pelajaran secara formal. Melainkan, turut ditambah dengan ekstrakurikuler keagamaan ataupun mengikuti majelis taklim setelah sekolah formal. Oleh karena itu, ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran dan fungsi untuk pembinaan dan pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

Capaian idealitas siswa selama proses pembelajaran ialah memiliki budi pekerti luhur, intelektualitas mumpuni, pandai mengendalikan emosional dan kesadaran kehidupan beragama. Sehingga, memiliki keterpaduan antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Sebagaimana, cadangan untuk kemajuan bangsa di masa depan terletak pada pundak remaja/pemuda saat ini, amat penting untuk menjaga, mendukung kemandirian jiwa dan ketangguhan spiritual. Tak heran, Ir. Soekarno menyampaikan credo, berbunyi: “Berikan aku 1000 orang tua niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Berikan aku 1 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia.” . Begitu besar, potensi yang dimiliki oleh pemuda, jangan sampai, tergerus atau terpendam oleh arus teknologi yang keliru, terperdaya oleh budaya asing, dan kering spiritualitas/religiusitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua DKM At-Taufiq SMPN 1 Kadugora, sekaligus Pembina HIPMA (Himpunan Pelajar Masjid At-Taufiq). Beliau, menerangkan bahwa HIPMA merupakan ekstrakurikuler keagamaan yang berfokus pada pendalaman kajian keislaman. Program kegiatan yang berlangsung terbagi dalam tiga klasifikasi: (1) program harian, yaitu: shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah; (2) program mingguan, yaitu: salat dhuha berjamaah, kajian keislaman dan shalat jumat; (3) program tahunan; Peringatan Hari Besar Islam dan Qurban. Selanjutnya, materi kajian keislaman HIPMA meliputi: tahsin-tilawah, fiqh ibadah, Baca Tulis Al-Quran dan kajian menyesuaikan kebutuhan siswa .

Urgensitas penelitian ini untuk mengungkapkan dampak/pengaruh dari keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan terhadap kecerdasan spiritual (SQ). Mengingat, siswa SMP memasuki masa pubertas awal, memiliki jiwa labil, sehingga perlu bimbingan dan dorongan melalui pendekatan keagamaan, guna membentuk kepribadian berakhlakul karimah dan terhindar dari perilaku tercela. Oleh karena itu, penulis berminat untuk mengangkat penelitian berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Himpunan Pelajar Masjid At-Taufiq (HIPMA) dan Spiritual Quotient (SQ) siswa di SMPN 1 Kadugora di SMPN 1 Kadugora serta mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Himpunan Pelajar Masjid At-Taufiq (HIPMA) terhadap Spiritual Quotient (SQ) siswa di SMPN 1 Kadugora.

Sebagaimana pendapat dari Sugiyono yang menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian sendiri sebelumnya telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan . Maka dari itu penjelasan diatas penulis merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H0 = Tidak terdapat pengaruh ekstrakurikuler keagamaan Himpunan Pelajar Masjid At-Taufiq (HIPMA) terhadap spiritual quotient (SQ) siswa

H1 = Terdapat pengaruh ekstrakurikuler keagamaan Himpunan Pelajar Masjid At-Taufiq (HIPMA) terhadap spiritual quotient (SQ) siswa

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penelitian deskriptif digunakan dalam jenis penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di HIPMA (Himpunan Pelajar Masjid At-Taufiq) SMPN 1 Kadungora yang beralamat di SMPN 1 Kadungora, beralamat Jl. Mandalangi No. 40, Ds. Talagasari, Kec. Kadungora, Kabupaten Garut. Adapun, untuk waktu penelitian ini berlangsung dalam rentang bulan April 2023 – Agustus 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023 hingga Agustus 2023. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berjumlah 60 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat metode sebagai metode pengumpulan data, yaitu: (1) observasi. (2) wawancara; (3) wawancara; (4) Pembelajaran buku. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan alat analisis data menggunakan metode statistik. Dalam analisis ini, penulis mengumpulkan data dari responden dengan menggunakan kuesioner dan mengolah datanya. Pengolahan data dilakukan dengan memberikan bobot evaluasi pada setiap pernyataan dalam kuesioner dengan menggunakan skala likert.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Ekstrakurikuler Keagamaan HIPMA

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel ekstrakurikuler keagamaan Himpunan Pelajar Masjid At-Taufiq (HIPMA) di SMPN 1 Kadungora, memperoleh nilai rata-rata sebesar 4.43, dengan kategori sangat baik, pada interval 4.20 – 5.00. Dengan demikian, kualitas ekstrakurikuler keagamaan HIPMA membantu dalam pengamalan laku nilai-nilai keagamaan. Hal ini dibuktikan berupa:

Pertama, Adanya kegiatan tilawah dan tahsin Al-Quran. Pembelajaran membaca Al-Quran merupakan hal fundamental, bagi pendidikan seorang muslim. Mengenal Al-Quran sebagai pedoman hidup ini yang menjadi fokus pertama ekstrakurikuler keagamaan HIPMA, yakni menargetkan siswa mampu membaca Al-Quran. Diberikan pengajaran ilmu tajwid, makharijul huruf.

Kedua, praktik pelatihan ibadah. Selalu berjamaah shalat Ashar sebelum melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan HIPMA, hal itu diterapkan sebagai komitmen mendidik (ta'dib), dengan melazimkan berjamaah. Spirit berjamaah ini diharapkan diterapkan siswa di lingkungan rumahnya sendiri. Selanjutnya, pengajaran fiqh ibadah, turut disampaikan, sehingga kesinambungan antara teoritis dan praktis ini menjadi fokus kedua dalam pengajaran di HIPMA. Selain shalat, turut pula adanya pembahasa mengenai puasa, zakat, dan praktik ibadah rutin sehari-hari dilakukan. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengamalkan ibadah dalam rutinitas sehari-hari. Selain itu, bisa menambah wawasan keislaman.

Ketiga, Pesantren kilat hadir di bulan Ramadhan. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler HIPMA akan mengikuti kegiatan induksi Islam. Pesantren ini menawarkan pelajaran agama Islam secara rutin selama bulan Ramadhan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa memahami pentingnya mengetahui dan beramal shaleh yang dapat menambah pahala di bulan Ramadhan..

Keempat, adanya pelatihan kesenian Islam. HIPMA mengajarkan untuk berlatih menggunakan marawis, nasyid, untuk mensyiarkan Islam melalui kesenian. Marawis, sering ditampilkan tatkala peringatan hari besar Islam di lingkungan SMPN 1 Kadungora. Hal ini, dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap bakat siswa dalam bidang kesenian Islam.

Kelima, memperingati hari besar Islam. Bentuk syiar yang dilakukan HIPMA pun ini setiap tahun memperingati hari-hari besar Islam, termasuk kelahiran Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan Tahun Baru Islam, serta mempersiapkan kurban bersama-sama pada waktu-waktu khusus di SMPN 1 Kadungora. Menunjukkan semangat dalam pelayanan keagamaan melalui program keagamaan HIPMA. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan setiap santri agar selalu mengingat dan berperan aktif dalam upaya menghidupkan kembali risalah Islam.

3.2 Spiritual Quotient Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel spiritual quotient, memperoleh nilai rata-rata sebesar 4.14, dengan kategori baik, pada interval 3.40–4.19. Dengan demikian, kualitas spiritual quotient pada siswa yang mengikuti Himpunan Pelajar Masjid At-Taufiq (HIPMA) di SMPN 1 Kadungora. Hal ini dibuktikan berupa:

Pertama, kemampuan beradaptasi yang fleksibel, yaitu memiliki kemampuan beradaptasi dan menerima pendapat orang lain dengan sikap terbuka. *Kedua*, kesadaran diri yang tinggi, meliputi kemampuan kritis terhadap diri sendiri secara objektif dan memahami dengan jelas tujuan dan visi hidup. *Ketiga*, kemampuan mengatasi dan mengatasi penderitaan, yaitu kemampuan seseorang untuk mengatasinya. penderitaan dengan menjadikannya sebagai motivasi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, mampu tersenyum dan tetap tenang dalam menghadapi tantangan.

Keempat, hidup dengan sifat-sifat yang dijiwai oleh visi dan nilai-nilai, yaitu hidup berdasarkan tujuan hidup yang jelas dan ketaatan pada nilai-nilai yang mendorong tercapainya tujuan tersebut, serta memiliki prinsip dan pedoman hidup berdasarkan kebenaran. Kelima, berpikir secara holistik, yaitu mampu melihat hubungan dan keterhubungan antar berbagai aspek kehidupan serta menerapkan pemikiran yang logis dan sesuai dengan norma-norma sosial. *Jumat*. memiliki kemandirian pribadi, termasuk kemampuan untuk melawan konvensi sosial dan tidak bergantung pada orang lain, seperti dalam memberi dan menerima bantuan.

3.3 Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan HIPMA terhadap Spiritual Quotient

Siswa

Untuk mengetahui uji hipotesis dan seberapa besar kontribusi dari ekstrakurikuler keagamaan terhadap spiritual quotient, melalui SPSS Versi 16 dalam menghitung koefisien determinasi. Di bawah ini, merupakan hasil penghitungan koefisien determinasinya, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.266	9.498		3.292	.002
	Ekstrakurikuler_Keagamaan	.774	.143	.581	5.429	.000
a. Dependent Variable: Kecerdasan_Spiritual						

Sumber: SPSS 2023, data diolah penulis

Tabel 3.2 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 ^a	.337	.326	5.616
a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler_Keagamaan				

Sumber: SPSS 2023, data diolah penulis

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS Versi 16 diperoleh bahwa pengaruh dari ekstrakurikuler keagamaan HIPMA terhadap spiritual quotient di SMPN 1 Kadungora menghasilkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, berarti menerima hipotesis bahwa ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh terhadap spiritual quotient. Selanjutnya, besarnya pengaruh dilihat dari koefisien determinasi, memperoleh hasil 0.581 atau 58.1%, bermakna pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap spiritual quotient berkategori sedang, pada interval 0,40 – 0,59.

Kemudian, hasil yang bersifat positif (+) membuktikan bahwa nilai *R Square* memiliki hubungan yang searah, apabila ekstrakurikuler keagamaan semakin tinggi, maka mendorong pula semakin tinggi spiritual quotient. Singkatnya, keaktifan dan kualitas mengikuti program kegiatan di HIPMA, akan meningkatkan spiritual quotient siswa. Kekuatan dan kecerdasan spiritual siswa, dapat terlatih melalui ekstrakurikuler keagamaan HIPMA.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh yang erat dan positif dengan *spiritual quotient*. Apabila, siswa memiliki semangat dan keaktifan dan HIPMA, ditunjang dengan mengikuti kegiatan program (1) Tilawah dan Tahsin Al-Qur'an; (2) Praktik ibadah dan pengajaran Fiqh ibadah; (3) Pesantren Kilat; (4) Mengikuti pembelajaran pelatihan seni dan kebudayaan islam; dan (5) memperingati hari besar Islam, seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw. Memicu dan berpotensi spiritual quotient yang positif pula. Spiritual quotient, ditunjang oleh adanya (1) Kemampuan bersikap fleksibel; (2) Kemampuan kesadaran siswa; (3) Kemampuan mengelola permasalahan pribadi; (4) Kualitas hidup yang didasarkan oleh visi dan nilai-nilai; (5) Berpikir secara holistik; dan (6) Menjadi pribadi mandiri

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Himpunan Mahasiswa Masjid At-Taqwa (HIPMA) terhadap indeks spiritual siswa SMPN 1 Kadungora, menghasilkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Himpunan Masjid At-Taqwa (HIPMA) mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap indeks spiritual mahasiswa. Kemudian, besarnya kontribusi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap perkembangan indeks spiritual siswa berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,581 atau 58,1% tergolong sedang dengan rentang 0,40 hingga 0,59. Selanjutnya hasil positif (+) membuktikan nilai linier satu arah menunjukkan bahwa jika keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di Himpunan Mahasiswa Masjid At-Taqwa (HIPMA) tinggi maka hal ini juga akan mendorong semangat siswa semakin tinggi. rasio. .

Berdasarkan temuan diatas maka peneliti mengusulkan kepada kepala sekolah dengan harapan agar selalu mendukung dan mendorong keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Himpunan Mahasiswa At Masjid -Taqwa (HIPMA) agar terus eksis membangun moral dan etika. siswa dengan menanamkan nilai-nilai Islam pada diri mereka. Sekaligus mendorong mahasiswa lain untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler HIPMA agar memiliki jiwa yang dewasa. Bagi para pendidik, konsistenlah dalam mengajarkan nilai-nilai Islam untuk membangun semangat juang yang lebih tinggi pada diri siswa. Apalagi menjelang masa keresahan mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya, penting untuk memperluas cakupan sampel penelitian untuk memperoleh data yang lebih beragam yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2008). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Matway, A. M., & Zahro, A. (2020). Konsep spiritual quotient menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam perspektif pendidikan Islam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1).
- Az-Zuhaili. (2015). Tafsir Al-Munir (Jilid 5). Depok: Gema Insani.
- Elfiky, I. (2019). Metode menumbuhkan kecerdasan spiritual. Bandung: Dilarisa.
- Sa'diyah, I. (2021). Pengaruh tingkat kecerdasan spiritual (spiritual quotient) dan pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku menyimpang siswa di MTs Miftahussalam Slahung tahun ajaran 2020–2021. IAIN Ponorogo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023).
- Kartikasari, B. (2021). 45 kata-kata bijak Bung Karno untuk motivasi, membakar semangat para pemuda Indonesia. Retrieved from <https://jogja.tribunnews.com/2021/10/27/45-kata-kata-bijak-bung-karno-untuk-motivasi-membakar-semangat-para-pemuda-indonesia>
- Kemenag RI. (2020). Qur'an Kemenag: QS Al-A'raf [7]: 172. Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=172&to=206>
- Kemenag RI. (2020). Qur'an Kemenag: QS At-Taubah [9]: 122. Retrieved from <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=122&to=129>
- Kementrian Agama RI. (2009). Pedoman ekstrakurikuler PAI SMP. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Kholidin, M. (2019). Pengaruh kedisiplinan shalat Dhuhur berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. IAIN Ponorogo.
- Kuncoro, M. (2013). Metode kuantitatif: Teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi. Yogyakarta: UPP AMP YKN.
- Rizaty, M. A. (2022, March 28). Tawuran pelajar paling banyak terjadi di Jawa Barat. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/28/tawuran-pelajar-paling-banyak-terjadi-di-jawa-barat>
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di Kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 5(2).
- Aziz, M., Ashshiddiqi, H., & Mahariah. (2020). Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) dari membaca Al-Qur'an sampai menulis kaligrafi. Banten: Media Madani.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (2014).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 811A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Asteria, P. V. (2014). Mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui pembelajaran membaca sastra. Malang: UB Press.

Hadi, S. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto. Nuansa, 14(2).

Ghifari, S. A. (2021, December 24). Puluhan pelajar SMK di Garut terlibat tawuran, Brimob turun tangan, berawal dari aksi pelemparan. Retrieved from <https://jabar.tribunnews.com/2021/12/24/puluhan-pelajar-smk-di-garut-terlibat-tawuran-brimob-turun-tangan-berawal-dari-aksi-pelemparan>

Sugiyono. (2014). Metode penelitian administrasi. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif dan R&D) (Cetakan ke-23). Bandung: Alfabeta.

Dwiyanti, U. (2018). Pembentukan kecerdasan spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 4 Wajo. UIN Alauddin Makassar.

Firdaus, Z. (2022). Pengaruh pendidikan agama Islam dan budaya religius sekolah terhadap kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2).